

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Pendekatan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian dengan metode kasual komparatif, yaitu metode penelitian yang menggunakan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sinaga, 2023). Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel independen antara lain, persepsi kemudahan penggunaan (X1), persepsi kemanfaatan (X2) dan persepsi keamanan (X3) dan variabel dependennya yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Aparatur Sipil Negara.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif ini bisa disebut juga dengan metode *positivistik* yaitu suatu metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah – kaidah ilmiah antara lain konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis (Sinaga, 2022).

3.2 Definisi Operasional Variabel

(Sinaga, 2022) mengatakan bahwa definisi operasional berfungsi untuk mengubah konsep atau variabel yang bersifat abstrak menjadi bentuk yang dapat diukur, dengan mengacu pada dimensi atau indikator yang sesuai dan relevan. Pada

penelitian ini penulis menggunakan beberapa variabel yang terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

3.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sinaga, 2023).

Berikut variabel independen yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini, yaitu :

- a. Persepsi kemudahan penggunaan (X1)
- b. Persepsi kemanfaatan (X2)
- c. Persepsi keamanan (X3)

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel yang sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sinaga, 2023). Variabel terikat yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Aparatur Sipil Negara.

3.3 Indikator Variabel Penelitian

Tabel 3. 1 Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Pertanyaan
----------	----------	-----------	------------

Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	keyakinan individu mengenai sejauh mana suatu teknologi dapat digunakan dengan mudah (Wicaksono, 2022)	Kemudahan Belajar	Saya merasa mudah memahami panduan mengenai pelaporan SPT Tahunan
------------------------------------	--	-------------------	---

Variabel	Definisi	Indikator	Pertanyaan
		Kemudahan Penggunaan	Saya merasa tampilan dan menu pada sistem pelaporan SPT mudah dipahami
		Ketersediaan Dukungan Teknis	Saya mudah mengakses bantuan teknis saat mengalami kesulitan
		Ketersediaan Sumber daya	Saya memiliki perangkat atau fasilitas yang memadai untuk membantu pelaporan SPT Tahunan.
Persepsi Kemanfaatan (X2)	keyakinan individu mengenai sejauh mana suatu teknologi dapat memberikan manfaat dalam mencapai tujuan pengguna (Wicaksono, 2022)	Efektivitas Teknologi	SPT Tahunan membantu saya melaporkan pajak dengan lebih cepat dan efisien.
		Keuntungan Teknologi	Saya merasakan manfaat yang nyata dari penggunaan sistem pelaporan SPT Tahunan

Variabel	Definisi	Indikator	Pertanyaan
		Keterkaitan Teknologi	Fitur yang tersedia dalam sistem pelaporan SPT sesuai dengan kebutuhan saya sebagai wajib pajak
		Relevansi Teknologi	Fitur-fitur dalam sistem pelaporan SPT relevan dengan kegiatan pelaporan saya
Persepsi Keamanan (X3)	sejauh mana individu yakin bahwa teknologi yang digunakan dapat menjaga dan melindungi keamanan informasi sensitif yang dikirimkan (Jogiyanto, 2007)	Kerahasiaan data terjamin	Saya yakin data pribadi saya terlindungi saat menggunakan SPT Tahunan
		Keamanan data terjamin saat transaksi	Saya merasa aman saat mengirimkan SPT melalui sistem SPT Tahunan
		Keandalan Sistem	Saya percaya SPT Tahunan dapat diakses kapan saja dengan lancar.

Variabel	Definisi	Indikator	Pertanyaan
Kepatuhan Pajak (Y)	keputusan atau tindakan wajib pajak untuk mematuhi undang-undang dan peraturan perpajakan dengan melakukan pembayaran pajak secara tepat waktu dan akurat (Resmi, 2019)	1.Kerahasiaan data terjamin 2.Keamanan data terjamin saat transaksi 3.Keandalan Sistem	Saya selalu melaporkan SPT melalui SPT Tahunan tepat waktu sesuai ketentuan.
		Kepatuhan dalam Membayar Pajak	Saya tidak memiliki tunggakan pajak ketika menggunakan SPT Tahunan
		Kelengkapan dan Keakuratan Pengisian SPT	Saya mengisi data dalam SPT secara lengkap sesuai ketentuan.
		Ketaatan terhadap Peraturan Perpajakan	Saya menggunakan SPT sebagai bentuk kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut (Wicaksono, 2022), Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah wajib pajak Aparatur Sipil Negara yang bertugas di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Gresik

3.4.2 Sampel

Menurut (Wicaksono, 2022), Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang di gunakan dalam penelitian sebanyak 80 responden. Dengan menggunakan sampel jenuh dimana seluruh karyawan merupakan responden yang harus di teliti.

Rumus

$$n = N$$

Keterangan:

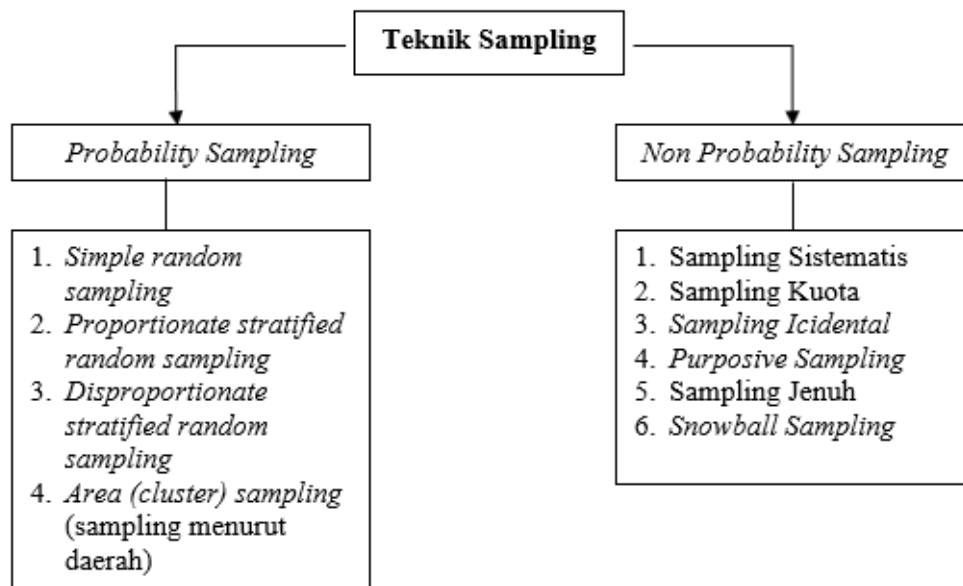
- **n** = jumlah sampel
- **N** = jumlah populasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel jenuh karena jumlah populasi sekitar 80 pegawai ASN. Peneliti ingin memperoleh informasi dari seluruh anggota populasi. Populasi mudah dijangkau dan memungkinkan untuk diteliti seluruhnya.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampling

Menurut (Wicaksono, 2022), Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel, yang bertujuan untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian.

Berikut merupakan berbagai macam teknik sampling dalam melakukan penelitian.



Sumber : Sugiyono (2022)

Gambar 3 Macam – Macam Teknik Sampling

Teknik Sampling pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan dengan memperhatikan pertimbangan tertentu (Wicaksono, 2022). Tujuannya adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak aktif dan melaporkan SPT Tahunan menggunakan Coretax
2. Aparatur Sipil Negara

3.5 Metode Pengumpulan Data

Berikut jenis – jenis data yang digunakan penulis dalam melakukan pengumpulan data penelitiannya, antara lain :

3.5.1 Data Primer

Menurut (Wicaksono, 2022), data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari penyebaran kuisisioner di wilayah Kabupaten Gresik yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuisisioner.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban responden melalui metode sebagai berikut :

a. Kuisisioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengumpulan data melalui kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa di harapkan oleh responden.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian

fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala *Likert* ini, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi Indikator Variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen pendapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3. 2 Skala *Likert*

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Wicaksono (2022)

b. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, teknik wawancara juga dapat digunakan peneliti sebagai alat untuk mengetahui suatu hal – hal dari responden yang bersifat lebih mendalam dan jumlah respondennya relatif lebih sedikit atau kecil.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut (Wicaksono, 2022), data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data, misalnya peneliti harus

melalui orang lain atau mencari sendiri melalui dokumen. Data sekunder juga merupakan sumber data pelengkap yang melengkapi data yang diperlukan data primer. Data sekunder ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku, bahan pustaka serta diperoleh berdasarkan catatan yang berhubungan dengan penelitian terdahulu.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Z. Ghazali et al., 2024) Uji statistik deskriptif merupakan statistik yang dibuat untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu standar deviasi, *mean*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *varian*, *kurtosis* dan *skewness* (kemiringan distribusi).

3.6.2 Uji Instrumen

A. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Menurut (Z. Ghazali et al., 2024) Sebuah kuisioner dapat dinyatakan valid apabila pertanyaan atau indikator pada kuisioner dapat menyatakan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dimana dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} dan nilai positif

maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka pernyataan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

B. Uji Reliabilitas

(Ghozali, 2021) menjelaskan jika uji reliabilitas dibutuhkan untuk mengukur kuesioner yang digunakan sebagai indikator dalam suatu penelitian. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 .

A. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2021) uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah pada model regresi suatu variabel yang dianggap mengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal. Apabila asumsi tersebut dilanggar akan mengakibatkan uji statistika menjadi tidak valid. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogorof-Smirnov*.

Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menurut Ghozali (2018) :

1. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

B. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas. Dalam hal ini biasanya kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang meakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Adapun uji statistik yang dapat digunakan dalam mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas, yaitu dengan melakukan uji *glejser* dimana uji ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Derajat tingkat kepercayaan mencapai 5%, Jika nilai *sig* > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, jika hasil menunjukkan sebaliknya yaitu nilai *sig* < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

C. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara bebas. Jika variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel – variabel ini tidak orthoganal. Variabel orthoganal adalah variabel bebas yang nilai kolerasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Multikolinieritas bisa diperhatikan dari :

- 1) Nilai *tolerance*
- 2) *Variance inflation factor (VIF)*

Ketika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 , Ghozali (2018).

D. Uji Autokolerasi

Menurut (Ghozali, 2021) uji autokolerasi merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada *problem* autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang aktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Durbin – Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No desicision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif/ negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

E. Uji Linieritas

Menurut (IGhozali, 2021) uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan SPSS. Kriteria dalam uji linieritas adalah jika nilai $sig < 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Dan jika nilai $sig > 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah tidak linier.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali,2021) uji analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data dalam suatu penelitian untuk mengukur besaran pengaruh

serta hubungan antara *independent variable* dengan *dependent variable*. Metode regresi linier berganda digunakan karena ada lebih dari satu variabel dalam dependent variabel. Berikut persamaan regresi linier berganda dalam penelitian :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak ASN

α : Konstanta

X_1 : Persepsi Kemudahan Penggunaan

X_2 : Persepsi Kemanfaatan

X_3 : Persepsi Keamanan

β : Koefisien Regresi

e : residual (*error*)

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Hipotesis yang akan digunakan berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka H_0 tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan H_a menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji Hipotesis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode regresi Linier Berganda, yakni dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghazali (2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t memiliki nilai signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$.

Menurut (Ghozali, 2021) berikut kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut :

1. *Quick look* : ketika jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih serta derajat kepercayaan 5%, maka H_0 ditolak bila nilai t lebih besar 2 (dalam nilai absolut). Sehingga H_a diterima dengan pernyataan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
2. Melakukan perbandingan antara nilai statistik t_{hitung} dengan t_{tabel} . Ketika t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

B. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2021) Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual melalui *goodness of fit*. Hipotesis akan diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. *Goodness of fit* dapat diukur dengan

membandingkan nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dapat dilihat dari nilai d_{f1} dan d_{f2} . Nilai d_{f1} merupakan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. d_{f2} diperoleh melalui jumlah observasi dikurangi dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam sampel dikurangi dengan satu ($n-k-1$). Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} , maka menunjukkan bahwa fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual sudah tepat atau model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen.

Menurut berikut kriteria pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut :

1. *Quick look* : ketika nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Sehingga H_a diterima dengan pernyataan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Melakukan perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Ketika F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

(Ghozali,2021) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Nilai yang mendekati satu variabel berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi – variasi dependen.

Menurut (Ghozali, 2021) kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti yang menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model.